

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang penting bagi perekonomian Indonesia. Perikanan tangkap di laut yang dihasilkan sebesar 6,5 juta ton dengan potensi produksi 0,9 juta ton/tahun. Kontribusi sektor perikanan terhadap produk domestik bruto (PDB) cukup tinggi. Pada triwulan I 2015 sektor perikanan tumbuh secara signifikan yang mencapai 8,64 persen ditengah perlambatan ekonomi negara, angka tersebut naik di bandingkan dengan triwulan I 2014 yang hanya mencapai 7,46 persen (KKP, 2015). Sektor perikanan Indonesia menghasilkan berbagai jenis komoditas, seperti: udang, ikan tuna, kepiting, rajungan, kerang-kerangan, lobster dan lain-lain. Komoditas yang dihasilkan tersebut sebagian telah mampu menembus pasar internasional. Kinerja nilai ekspor produk perikanan tahun 2014 sebesar 4,64 milyar. Sedangkan untuk volume produk perikanan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,75% per tahun, seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Nilai Ekspor Produk Perikanan pada 2012-2014

	2012	2013	2014
Volume (Ton)			
Ekspor	1.229.114	1.258.179	1.268.983
Impor	337.360	353.404	333.106
Nilai (USD 000)			
Ekspor	3.853.658	4.181.857	4.638.536
Impor	412.362	456.247	462.406
Neraca	3.441.296	3.724.610	4.176.130

Sumber: Laporan Kinerja KKP, 2014.

Berdasarkan data ekspor tahun 2014 yang sampai dengan bulan November 2014, komoditas yang memberikan kontribusi ekspor nilai tertinggi adalah daging udang sebesar 45,4%, daging TTC sebesar 15,1%, daging rajungan sebesar 8,9% dan rumput laut sebesar 6,1%. Salah satu provinsi di Indonesia yang memberikan kontribusi yang tertinggi dalam sektor perikanan yaitu Jawa Timur mencapai 338.915,2 ton, yang terdiri dari kelompok ikan demersal (ikan manyung kurisi, kerapu dan layur), kelompok ikan pelagis (tenggiri, ikan layang, cakalang, tongkol, tuna, dan temuru), dan kelompok non-

ikan (remis, udang putih, kerang darah, cumi-cumi, kepiting dan rajungan). Dalam kelompok non-ikan, pada tahun 2010 total produksi rajungan mencapai 7.306,9 ton yaitu 2,16% dari total produksi perikanan tangkap di Jawa Timur. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki produksi perikanan tangkap di atas 10.000 ton yaitu Kabupaten Pamekasan mencapai 19.578,4 ton (KKP, 2013). Di samping pamekasan memiliki perikanan tangkap di atas 10.000 ton, tercatat ada empat perusahaan yang bergerak dalam produksi rajungan kupas dengan daerah tujuan ekspor Amerika Serikat, Singapura dan Eropa, yang bertempat di Kecamatan Pademawu Desa Tanjung. Sedangkan di Amerika dan Jepang rajungan merupakan suatu hasil perikanan yang dijadikan andalan dan penghasil devisa bagi negara karena di negara tersebut sudah menggunakan teknologi yang memadai dengan di dukung oleh SDM dan alat tangkap yang bisa menghasilkan hasil tangkapan yang signifikan.

Rajungan merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis penting dan merupakan salah satu komoditas ekspor yang permintaannya dari tahun ke tahun semakin meningkat, namun dalam kurun waktu tiga tahun terakhir volume ekspor untuk rajungan dan kepiting mengalami fluktuasi. Pada 2012, ekspor rajungan mencapai 28.211 ton dengan nilai US\$ 329,7 juta, pada 2013 meningkat menjadi 34.172 ton dengan nilai US\$ 359,3 juta, untuk sementara pada 2014, ekspor rajungan mencapai 28.090 ton dengan nilai US\$ 414,3 juta. Negara tujuan ekspor rajungan terbesar adalah Amerika Serikat, Jepang, Eropa dan Tiongkok (KKP, 2013). Volume dan nilai ekspor daging rajungan cenderung mengalami fluktuatif pada tahun ke tahun, hal tersebut terjadi karena adanya kebijakan-kebijakan dan penurunan terhadap produksi seperti yang terjadi pada tahun 2014. Jika di lihat secara keseluruhan produksi rajungan mengalami peningkatan. namun, pada rajungan tangkap mengalami penurunan produksi. Faktor-faktor penyebab penurunan produksi tangkap rajungan antara lain tingkat suku bunga, berkurangnya benih rajungan di laut, dan masalah sosial keamanan.

Tingginya volume ekspor dan banyaknya negara tujuan ekspor rajungan menunjukkan perkembangan yang signifikan yang kemudian perlu mengetahui kesiapan daya saing atau keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif yang di miliki oleh komoditi rajungan kupas, khususnya Kabupaten Pamekasan yang memiliki peluang untuk bersaing dengan daerah lain di luar Madura. Namun, dalam manajemen rajungan kupas daerah Pamekasan belum tertata

dengan baik, stok dari rajungan basah sendiri masih belum bisa mengatasi permintaan dari konsumen, rajungan basah masih tergantung dari laut yang ada musiman tidak ada sepanjang tahun. Rajungan kupas Kabupaten Pamekasan mampu bersaing dengan daerah lain bahkan internasional karena hasil dari rajungan tersebut sudah ada yang mampu di ekspor ke luar negeri. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui daya saing rajungan kupas, sehingga dapat menentukan strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan daya saing rajungan terhadap peningkatkan devisa negara atau daerah Kabupaten Pamekasan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat dioangkat adalah :

1. Bagaimana daya saing (keunggulan kompetitif dan komparatif) usaha rajungan kupas Kabupaten Pamekasan?
2. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing usaha rajungan kupas Kabupaten Pamekasan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis daya saing (keunggulan kompetitif dan komparatif) usaha rajungan kupas Kabupaten pamekasan.
2. Mengetahui strategi-strategi apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing usaha rajungan kupas Kabupaten Pamekasan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian analisis daya saing rajungan di Kabupaten Pamekasan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan bermanfaat bagi :

1. Sebagai evaluasi bagi pemerintah dalam proses pengambilan kebijakan terhadap ekspor rajungan untuk meningkatkan daya saing rajungan.
2. Bahan acuan pelaku atau investor agribisnis dalam kegiatan investor pada usaha rajungan.
3. Bahan referensi penelitian daya saing rajungan.